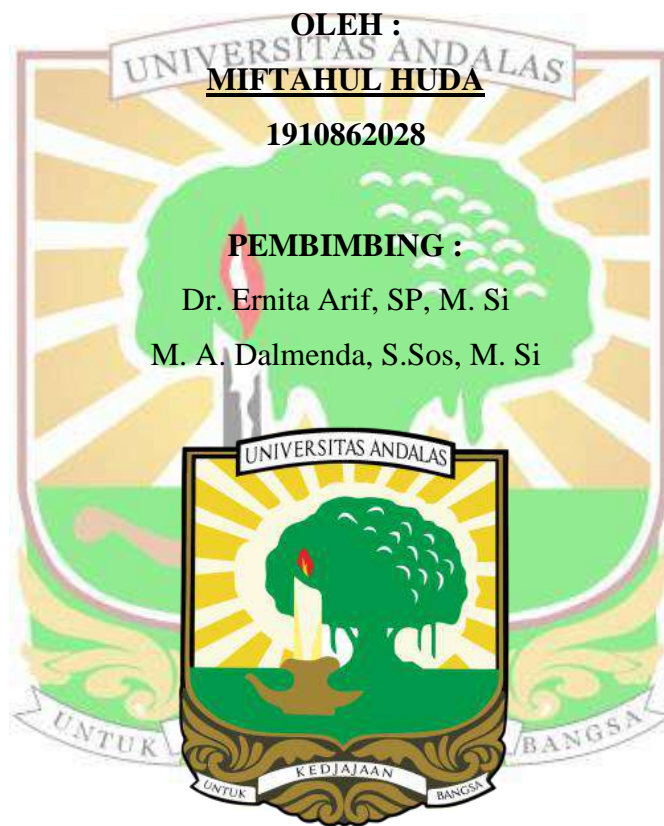


**MAKNA SIMBOLIK TRADISI PASAMBAHAN SAAT PROSESI MAANTA
MARAPULAI MASYARAKAT NAGARI KOTO TANGAH KABUPATEN
AGAM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana-1 Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

ABSTRAK

MAKNA SIMBOLIK TRADISI *PASAMBAHAN* SAAT PROSESI *MAANTA MARAPULAI* MASYARAKAT NAGARI KOTO TANGAH KABUPATEN AGAM

Oleh
Miftahul Huda
1910862028

Pembimbing:
Dr. Ernita Arif, SP, M. Si

M. A. Dalmenda, S.Sos, M. Si

Pasambahan merupakan tradisi lisan dan seni komunikasi adat Minangkabau yang dilakukan saat berbagai acara adat, termasuk acara pernikahan. Salah satu prosesi penting dalam pernikahan adat Minangkabau adalah *maanta marapulai* (mengantar mempelai laki-laki), dimana mempelai laki-laki diantar ke rumah mempelai perempuan (*anak daro*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbolik dalam tradisi *pasambahan* dan prosesi *maanta marapulai* pada acara pernikahan masyarakat di Nagari Koto Tengah, Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teori Interaksionalis Simbolik digunakan sebagai landasan teoritis untuk menganalisis makna simbolik yang terdapat dalam tradisi *pasambahan* dan prosesi *maanta marapulai*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh adat dan pelaku tradisi, serta dokumentasi. Analisis data meliputi identifikasi simbol-simbol dalam prosesi adat, interpretasi makna petatah-petitih, dan pengaitan dengan nilai-nilai budaya Minangkabau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi budaya pada tradisi *pasambahan* dalam prosesi *maanta marapulai* melibatkan dialog antara pihak tamu (*si alek*) dan tuan rumah (*si pangkalan*) yang diwakili oleh juru bicara (*juaro pasambahan*). Penggunaan tradisi *pasambahan* merepresentasikan nilai-nilai adat Minangkabau seperti penghormatan, musyawarah, dan kekeluargaan. Petatah-petitih yang diucapkan mengandung makna filosofis yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat. Dan pada prosesi *maanta marapulai* sarat dengan ritual simbolik yang penuh makna, mulai dari menawarkan rokok, cara dan aturan duduk, pembukaan, *carano* serta isinya, makan bersama, aturan dalam penyusunan hidangan, *mampitaruahan marapulai*, *manganangahkan adat*, hingga pamit pulang yang menggambarkan proses penyatuan dua keluarga dalam adat matrilineal Minangkabau. *Pasambahan* dan simbol-simbol yang digunakan saat prosesi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan prosesi tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya Minangkabau dari generasi ke generasi.

Kata Kunci: Komunikasi Budaya, Makna Simbolik, Nagari Koto Tengah
Prosesi *Maanta Marapulai*, Tradisi *Pasambahan*

ABSTRACT

SYMBOLIC MEANING OF THE PASAMBAHAN TRADITION DURING MAANTA MARAPULAI PROCESSION IN THE NAGARI KOTO TANGAH COMMUNITY OF AGAM REGENCY

By:

Miftahul Huda

Supervisor:

Dr. Ernita Arif, SP, M. Si

M. A. Dalmenda, S.Sos, M. Si

Pasambahan is an oral tradition and customary communication art of the Minangkabau people performed during various customary events, including wedding ceremonies. One of the important processions in the Minangkabau traditional wedding is maanta marapulai (escorting the male bride), where the groom is accompanied to the bride's house (anak daro). This study aims to describe the symbolic meaning in the pasambahan tradition and maanta marapulai procession during wedding ceremonies in Nagari Koto Tangah, Agam Regency. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Symbolic Interactionist Theory is used as a theoretical foundation to analyze the symbolic meanings found in the pasambahan tradition and maanta marapulai procession. Data collection was conducted through participatory observation, in-depth interviews with customary leaders and tradition practitioners, and documentation. Data analysis included identifying symbols in the customary procession, interpreting the meaning of proverbial expressions (petatah-petitih), and connecting them with Minangkabau cultural values. The research findings reveal that the cultural communication process in the pasambahan tradition during the maanta marapulai procession involves a dialogue between guests (si alek) and the host (si pangkalan), represented by spokespersons (juaro pasambahan). The use of the pasambahan tradition represents Minangkabau customary values such as respect, deliberation, and familial bonds. The proverbial expressions spoken contain philosophical meanings that reflect the local wisdom of the community. And maanta marapulai procession is rich meaningfull with symbolic rituals, ranging from offering cigarettes, seating arrangements and rules, opening ceremonies, carano and its contents, rules for meal preparation, mampitaruahan marapulai, manganangahkan adat, to the closing, which illustrates the process of uniting two families within the Minangkabau matrilineal system. Pasambahan and the symbols used during the procession function not only as a means of communication and ceremonial process but also as a medium for transmitting Minangkabau cultural values from one generation to another.

Keyword: Cultural Communication, Symbolic Meaning, Nagari Koto Tangah, Maanta Marapulai Procession, Pasambahan Tradition,